

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Neraca Pembayaran**

Neraca Pembayaran (*Balance of Payments*) merupakan catatan sistematis yang mencatat seluruh transaksi ekonomi yang terjadi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam periode tertentu (Purba et al., 2021). Menurut Abidin (2022), neraca pembayaran berfungsi untuk menilai sejauh mana kegiatan ekonomi internasional mempengaruhi perekonomian nasional serta mencerminkan kemampuan suatu negara dalam memenuhi kewajiban luar negeri dan menjaga stabilitas moneter. Selain itu Ridho (2015) menjelaskan bahwa neraca pembayaran juga berperan sebagai alat untuk melihat posisi cadangan devisa.

Menurut Purba et al., (2021:137-157) pada buku ekonomi internasional, teori neraca pembayaran dikelompokkan menjadi lima kelompok utama yaitu:

a. Teori NPI Pra-Klasik

Teori Pra-klasik berkembang sebelum abad ke-18, pada masa Ketika aktivitas ekonomi dan perdagangan masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai moral, sosial dan keagamaan. Aristoteles, berpendapat bahwa kegiatan perdagangan antar wilayah bukan semata untuk memperoleh keuntungan ekonomi (*gain*), melainkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mencapai keseimbangan sosial.

b. Teori NPI Klasik

Teori klasik berkembang pada abad ke-18 hingga awal abad ke-19 oleh Adam Smith melalui teori keunggulan absolute (1776) serta David Ricardo melalui teori keunggulan komparatif (1817). Teori ini menjelaskan bahwa suatu negara akan memperoleh keuntungan apabila mengekspor barang dan jasa yang dapat diproduksi secara lebih efisien dibanding negara lain. Perdagangan internasional dianggap mampu menyeimbangkan neraca pembayaran melalui mekanisme pasar bebas, tanpa campur tangan pemerintah. Kegiatan ekspor yang meningkat akan menambah devisa dan memperkuat posisi neraca perdagangan serta stabilitas ekonomi nasional.

c. Teori NPI Keynesian

Teori ini dikemukakan oleh John Maynard Keynes pada tahun 1930-an sebagai reaksi terhadap kegagalan teori klasik dalam menjelaskan ketidakseimbangan ekonomi pasca *Great Depression*. Teori Keynesian berpendapat bahwa keseimbangan neraca pembayaran tidak selalu terjadi secara otomatis karena adanya ketidak seimbangan agregat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal, moneter, dan nilai tukar untuk menjaga stabilitas eksternal.

d. Teori NPI Modern

Teori ini menjelaskan bahwa keseimbangan eksternal suatu negara dipengaruhi oleh interaksi antara sektor riil, moneter, dan keuangan. Teori ini menekankan bahwa neraca pembayaran bersifat dinamis dan tidak selalu mencapai keseimbangan secara otomatis, melainkan melalui

koordinasi kebijakan moneter, fiskal, dan nilai tukar. Dalam teori modern terdapat dua pendekatan utama, yaitu pendekatan elastisitas yang menyoroti peran perubahan nilai tukar dalam menyesuaikan ekspor dan impor, serta pendekatan moneter yang memandang ketidakseimbangan neraca pembayaran sebagai akibat perbedaan antara penawaran dan permintaan uang.

e. Teori Kendala Pertumbuhan Neraca Pembayaran

Teori ini diperkenalkan oleh A.P Thirwall pada tahun 1979. teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dibatasi oleh kemampuan memperoleh devisa dari ekspor untuk membiayai impor. Apabila ekspor tidak cukup kuat, maka pertumbuhan ekonomi akan terhambat karena keterbatasan devisa.

Secara esensial, neraca pembayaran merupakan sistem akuntansi yang menggambarkan kinerja ekonomi eksternal suatu negara. Pencatatan menggunakan sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping system*), dimana setiap transaksi dicatat dua kali, yaitu sebagai kredit dan debit. Transaksi yang dicatat sebagai kredit menunjukkan adanya arus masuk valuta asing yaitu transaksi yang mendatangkan cadangan devisa. Arus masuk valuta ini mencerminkan peningkatan daya beli eksternal atau bertambahnya sumber dana bagi suatu negara. Sebaliknya, transaksi yang dicatat sebagai debit menunjukkan arus keluar valuta asing yang mencerminkan penurunan daya beli eksternal atau penggunaan dan yang berasal dari cadangan devisa (Abidin, 2022).

Dalam Abidin (2022:245-248) secara umum neraca pembayaran dibagi menjadi beberapa komponen utama yaitu neraca transaksi berjalan (*current account*), neraca modal dan finansial (*capital and financial account*), dan Neraca lalu lintas moneter (*official reserves account*).

- a. Neraca transaksi berjalan (*current account*) mencatat seluruh transaksi ekonomi yang berkaitan dengan ekspor barang dan jasa dicatat sebagai penerimaan (kredit) karena menghasilkan devisa bagi negara, sedangkan impor dicatat sebagai pengeluaran (debit) karena menyebabkan keluarnya devisa. Selain itu, neraca transaksi berjalan merupakan total dari neraca perdagangan, neraca jasa, dan transaksi sepihak. Surplus dari neraca ini menunjukkan bahwa penerimaan devisa lebih besar daripada pengeluaran, sedangkan defisit menunjukkan ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal
- b. Neraca modal dan finansial (*capital and financial account*) mencatat seluruh transaksi yang berkaitan dengan pergerakan modal dan aset keuangan antar negara. Arus modal asing seperti *foreign direct investment* (FDI), investasi portofolio, dan pinjaman luar negeri dicatat sebagai kredit karena menambah cadangan devisa dan memperkuat posisi eksternal negara. Sebaliknya, arus modal keluar, pembayaran bunga dan dividen, serta pelunasan utang luar negeri dicatat di debit karena mengurangi cadangan devisa nasional.

c. Neraca lalu lintas moneter (*official reserves account*) menunjukkan perubahan cadangan devisa yang dimiliki oleh bank sentral akibat dari surplus atau defisit dalam transaksi internasional. Jika neraca pembayaran mengalami surplus, maka cadangan devisa akan meningkat karena adanya kelebihan penerimaan valuta asing. Sebaliknya, apabila defisit, bank sentral akan menggunakan sebagian cadangan devisa untuk mengurangi kekurangan tersebut.

## **2.1.2 Cadangan Devisa**

### **2.1.2.1 Pengertian Cadangan Devisa**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Tafara et al., (2022), cadangan devisa adalah aset yang dimiliki oleh bank sentral dan otoritas moneter, biasanya dalam mata uang cadangan yang berbeda. Mata uang yang digunakan dalam cadangan devisa umumnya merupakan mata uang yang diakui secara internasional seperti dolar Amerika Serikat (USD), euro (EUR), yen Jepang (JPY), yuan Tiongkok (CYN), dan *poundsterling* Inggris (GBP).

Sementara itu, Rachibi (2000:113) dalam Yanuar & Akbar (2022) , menjelaskan bahwa cadangan devisa merupakan alat pembayaran luar negeri yang terdiri dari emas, uang kertas asing, dan tagihan lain dalam valuta asing terhadap pihak luar negeri.

Selain itu, menurut *International Monetary Fund* (IMF) melalui laporan *International Reserves and Foreign Currency Liquidity* (IRFCL) yang dikutip dalam Gandhi (2006), cadangan devisa diartikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan kapan saja

untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau menjaga stabilitas moneter melalui intervensi di pasar valuta asing.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa merupakan aset luar negeri yang dimiliki dan dikelola oleh otoritas moneter, terutama bank sentral, untuk menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan suatu negara. Aset tersebut berbentuk mata uang asing, emas, atau surat berharga luar negeri, yang berfungsi sebagai alat pembayaran internasional sekaligus penopang nilai tukar dan ketahanan ekonomi terhadap tekanan eksternal.

#### **2.1.2.2 Komponen Cadangan Devisa**

Menurut Gandhi (2006:4-5) Cadangan devisa terdiri atas beberapa komponen utama yang meliputi:

##### **1. Emas Moneter (*Monetary Gold*)**

Emas moneter adalah emas batangan yang disimpan oleh otoritas moneter dan memenuhi standar internasional seperti *London Good Delivery* (KDG). Aset ini juga dapat berupa emas murni atau mata uang emas yang disimpan di dalam maupun luar negeri. Emas moneter merupakan bentuk cadangan devisa yang tidak memiliki kewajiban finansial. Penambahan cadangan dilakukan dengan membeli atau menambang emas baru, sedangkan pelepasan untuk keperluan non moneter dilakukan melalui proses demonetisasi.

##### **2. *Special Drawing Right* (SDR)**

SDR merupakan fasilitas likuiditas yang diberikan oleh Dana Moneter Internasional (IMF) kepada negara anggotanya. Tujuan utama dari

SDR adalah menambah likuiditas internasional. Alokasi SDR ini memungkinkan suatu negara mengalami perubahan pada posisi cadangan devisa sesuai dengan transaksi dan kebijakan IMF.

### 3. Valuta asing (*Foreign Exchange*)

Valuta asing meliputi kepemilikan saham dalam bentuk uang kertas asing, simpanan (deposito), surat berharga seperti saham, obligasi, serta instrumen pasar uang dan derivatif keuangan seperti *forward*, *futures*, *swaps*, dan *options*. Seluruh aset tersebut merupakan tagihan otoritas moneter terhadap pihak luar negeri yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan transaksi internasional.

### 4. Tagihan Lainnya

Komponen ini mencakup berbagai tagihan lain yang tidak termasuk dalam kategori sebelumnya namun tetap diakui sebagai bagian dari cadangan devisa. Penilaian nilai cadangan devisa pada umumnya didasarkan pada harga pasar, termasuk kurs valuta asing, nilai SDR yang ditentukan oleh IMF, serta harga emas yang berlaku pada saat transaksi atau akhir periode pelaporan.

#### **2.1.2.3 Sumber dan Fungsi Cadangan Devisa**

Menurut Handayani (2024:38), devisa negara diperoleh dari berbagai sumber kegiatan ekonomi yang melibatkan hubungan dengan luar negeri. Beberapa sumber utama cadangan devisa antara lain:

1. Kegiatan ekspor, yaitu penjualan barang dan jasa ke luar negeri yang menghasilkan penerimaan valuta asing bagi negara

2. Perdagangan jasa, seperti transportasi, komunikasi, asuransi dan jasa konsultasi internasional yang memberikan pendapatan dalam bentuk devisa
3. Kegiatan pariwisata, dimana wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia membawa dan membelanjakan valuta asing.
4. Pinjaman atau bantuan luar negeri, yaitu dana yang diperoleh dari lembaga atau negara asing yang memberikan tambahan cadangan devisa
5. Hibah dan hadiah dari luar negeri, yaitu dana yang diperoleh dari Lembaga atau negara asing yang memberikan tambahan cadangan devisa.
6. Pendapatan tenaga kerja Indonesia di luar negeri, berupa sumbangan atau bantuan tanpa kewajiban pengembalian
7. Pendapatan tenaga kerja Indonesia di luar negeri, dimana remitansi dari pekerja migran menambah devisa negara
8. Pendapatan dari investasi dan bunga, yaitu hasil dari penanaman modal atau simpanan pemerintah di luar negeri yang memberikan keuntungan finansial.

Selain itu, devisa juga memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Handayani (2024:39) menjelaskan bahwa fungsi devisa meliputi:

1. Sebagai alat pembayaran internasional,
2. Sebagai cadangan moneter negara
3. Sebagai satuan pengukur nilai
4. Sebagai alat penimbun kekayaan
5. Sebagai alat penukar dalam perdagangan internasional

### **2.1.3 Ekspor**

#### **2.1.3.1 Pengertian Ekspor**

Ekspor adalah aktivitas ekonomi dimana barang-barang dijual ke luar negeri dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik bagi perusahaan, individu, maupun negara dan semakin besar volume ekspor yang dilakukan maka semakin besar pula devisa yang diperoleh suatu negara (Herliani & Sukarniati, 2024). Sedangkan menurut Khusnatun et al., (2021), ekspor merupakan kegiatan menjual barang ke luar negeri sesuai dengan peraturan yang berlaku di negara pengekspor maupun pengimpor, dimana barang yang diekspor merupakan hasil produksi dalam negeri.

Selanjutnya, menurut Rianda (2020), ekspor mencerminkan kegiatan perdagangan antarbangsa yang mampu mendorong dinamika pertumbuhan ekonomi internasional. Melalui ekspor, negara-negara berkembang dapat memperluas ekonomi dan meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai tingkat kemajuan yang sejajar dengan negara maju.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan menjual barang atau jasa ke luar negeri secara legal untuk memperoleh keuntungan dan devisa suatu negara. Aktivitas ekspor berperan penting dalam neraca perdagangan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan daya saing suatu negara di pasar internasional.

### **2.1.3.2 Jenis-jenis Ekspor**

Rangkuty et al., (2022:11) mengemukakan bahwa kegiatan ekspor dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu ekspor langsung dan tidak langsung

1. Ekspor langsung merupakan aktivitas penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara langsung kepada pihak di negara tujuan tanpa melalui perantara di negara asal. Keunggulan dari bentuk ekspor ini terletak pada sentralisasi kegiatan produksi di dalam negeri serta pengendalian distribusi yang lebih efektif. Namun kelemahannya terdapat pada tingginya biaya operasional, khususnya biaya transportasi.
2. Ekspor tidak langsung merupakan kegiatan penjualan barang atau jasa melalui perantara yang berada di negara asal, yang selanjutnya akan menyalurkan produk tersebut ke pasar luar negeri. Metode ini memiliki kelebihan dalam fokus perusahaan terhadap kegiatan produksi yang lebih optimal. Akan tetapi, kelemahannya terletak pada keterbatasan pengawasan terhadap proses distribusi dan pemasaran di negara tujuan.

### **2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor**

Menurut Rangkuty et al., (2022:12), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat ekspor suatu negara, antara lain:

1. Kebijakan Pemerintah terhadap Perdagangan Luar Negeri

Peningkatan ekspor terjadi apabila pemerintah memberikan berbagai kemudahan kepada para eksportir. Bentuk kemudahan tersebut dapat berupa pengurangan bahan penghapusan biaya ekspor, penyediaan fasilitas

produksi yang memadai, penyederhanaan prosedur administrasi ekspor, serta pengembangan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekspor.

## 2. Situasi Pasar di Dalam dan Luar Negeri

Kondisi pasar domestik maupun internasional juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi ekspor. Tingkat permintaan dan penawaran dari berbagai negara berpengaruh terhadap pembentukan harga di pasar global. Ketika permintaan dunia terhadap suatu barang melebihi jumlah penawaran yang tersedia, harga cenderung meningkat, sehingga secara tidak langsung mendorong pelaku ekspor untuk menambah volume ekspor.

## 3. Kemampuan Eksportir dalam Memanfaatkan Peluang Pasar

Selain faktor eksternal, kemampuan eksportir dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar juga sangat menentukan keberhasilan ekspor. Eksportir dituntut untuk memiliki keterampilan di bidang pemasaran guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk di pasar internasional.

### **2.1.3.4 Peran Ekspor dalam Perekonomian**

Permatasari et al., (2023:110) menyatakan bahwa salah satu fungsi utama kegiatan ekspor adalah sebagai sumber perolehan devisa. Selain itu, ekspor juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Mendorong perbaikan dan adaptasi teknologi baru guna meningkatkan efisiensi serta kualitas produksi
2. Mengatasi menstabilkan nilai tukar melalui peningkatan arus perdagangan internasional.

3. Ekspor berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan peningkatan investasi melalui perluasan pasar dan peningkatan kapasitas produksi
4. Ekspor berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi karena memanfaatkan sumber daya domestik untuk menghasilkan produk yang kompetitif di pasar global.
5. Kegiatan ekspor juga memungkinkan efisiensi penggunaan sumber daya melalui substitusi barang dengan bahan sintetis.
6. Ekspor berfungsi dalam pembentukan dan perluasan pasar secara berkesinambungan sehingga memperkuat posisi produk nasional di tingkat internasional.
7. Ekspor berperan sebagai sarana pertukaran sosial dan budaya, dimana keunikan produk dari berbagai daerah menjadi media interaksi lintas budaya antarnegara.

#### **2.1.4 *Foreign Direct Investment***

##### **2.1.4.1 Pengertian *Foreign Direct Investment* (FDI)**

*Foreign direct investment* (FDI) atau investasi asing langsung merupakan salah satu bentuk kerja sama ekonomi internasional yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut Ussa'diyah & Nofrian (2023), FDI merupakan kegiatan investasi di mana seorang investor dari suatu negara menanamkan modalnya secara langsung pada sektor bisnis di negara lain. Dengan kata lain, FDI menggambarkan keterlibatan langsung investor

asing dalam aktivitas ekonomi domestik melalui kepemilikan saham, pendirian perusahaan, atau bentuk investasi jangka panjang lainnya.

Sementara itu, Holifah & Laut (2022) menjelaskan bahwa FDI adalah salah satu bentuk aliran modal asing yang masuk ke dalam suatu negara yang berfungsi sebagai penopang pertumbuhan ekonomi. Investasi langsung ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong peningkatan ekspor yang berdampak positif terhadap neraca perdagangan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah bentuk investasi jangka panjang yang dilakukan oleh investor asing dengan menanamkan modal secara langsung pada kegiatan ekonomi suatu negara. FDI berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan ekspor, serta memperbaiki neraca perdagangan melalui aliran modal, teknologi, dan manajemen dari luar negeri.

#### **2.1.4.2 Tujuan *Foreign Direct Investment* (FDI)**

Menurut Salim (2022) tujuan utama FDI dapat dibedakan berdasarkan motivasi yang mendorong investor asing dalam melakukan penanaman modal di luar negeri. Secara umum, terdapat tiga motivasi utama, yaitu :

##### **1. *Resource Seeking***

Investasi yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang lebih efisien dan murah di negara tujuan. Investor asing memilih menanamkan modalnya di negara lain karena tersedianya sumber daya

alam, tenaga kerja, atau teknologi tertentu yang tidak dimiliki atau lebih mahal di negara asal.

## 2. *Market Seeking*

Investasi yang bertujuan untuk memperluas atau mempertahankan pangsa pasar. Perusahaan asing melakukan investasi langsung di suatu negara untuk mendekati diri dengan konsumen, menghindari hambatan perdagangan, serta memperkuat posisi pasarnya di wilayah tersebut.

## 3. *Efficiency Seeking*

Investasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan memanfaatkan skala ekonomi (*economies of scale*) dan efisiensi lintas wilayah.

### **2.1.5 Utang Luar Negeri**

#### **2.1.5.1 Pengertian Utang Luar Negeri**

Utang luar negeri merupakan bantuan atau pinjaman yang bersumber dari luar negeri, di mana pihak penerima memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut beserta bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati antara kedua belah pihak (Ussa'diyah & Nofrian, 2023).

Kemudian Tafara et al., (2022) mendefinisikan utang luar negeri sebagai bantuan yang diperoleh dari negara lain, baik dalam bentuk pembiayaan program maupun proyek. Secara formal, utang luar negeri dipandang sebagai penerima modal dari luar negeri yang dapat digunakan untuk investasi dan menunjang pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut Aditriya (2018), utang luar negeri merupakan bagian dari total kewajiban finansial suatu negara yang berasal dari kreditur di luar negeri, baik dari pemerintah asing, lembaga keuangan internasional seperti IMF dan *World Bank*, maupun pihak swasta. Penerima utang dapat berupa pemerintah, badan usaha, maupun individu, dan kewajiban pelunasannya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan dan jangka waktu yang telah disepakati.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri adalah bentuk pinjaman dari pihak luar negeri kepada suatu negara yang bersifat mengikat dan wajib dikembalikan sesuai dengan kesepakatan yang berlaku. Utang luar negeri dapat berfungsi sebagai sumber pembiayaan tambahan untuk memperkuat kapasitas fiskal, memperluas investasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, selama penggunaannya diarahkan pada sektor-sektor yang produktif dan berkelanjutan.

#### **2.1.5.2 Jenis-jenis Utang Luar Negeri**

Menurut Tribroto dalam Aditriya (2018), utang luar negeri dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek berikut:

1. Jenis utang berdasarkan bentuk pinjaman
  - a. Bantuan proyek, yaitu bantuan luar negeri yang digunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan melalui penyediaan barang modal, barang maupun jasa
  - b. Bantuan teknik, yaitu bentuk bantuan berupa tenaga ahli atau tenaga terampil luar negeri untuk mendukung pelaksanaan proyek

- c. Bantuan program, yaitu dana bantuan yang diberikan untuk tujuan umum, dimana penerima memiliki kebebasan dalam menentukan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan nasional.

2. Jenis utang sumber dana pinjaman

- a. Pinjaman dari lembaga internasional seperti *World Bank* dan *Asian Development Bank (ADB)*, yang umumnya diberikan dengan bunga ringan
- b. Pinjaman dari negara-negara anggota IGGI (*Intergovernmental Group on Indonesia*), biasanya diberikan dalam bentuk pinjaman lunak dengan ketentuan yang lebih fleksibel dibandingkan pinjaman komersial.

3. Jenis utang berdasarkan jangka waktu pinjaman:

- a. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman dalam jangka waktu 5 tahun
- b. Pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman dalam jangka waktu 5-15 tahun
- c. Pinjaman jangka Panjang, yaitu pinjaman dalam jangka waktu di atas 15 tahun.

4. Jenis utang berdasarkan status penerima pinjaman:

- a. Pinjaman pemerintah yang diperoleh dan dikelola langsung oleh pemerintah
- b. Pinjaman swasta yang dilakukan oleh sektor swasta untuk mendukung kegiatan investasinya.

5. Jenis utang berdasarkan persyaratan pinjaman:

- a. Pinjaman lunak (*concessional loan*), yaitu pinjaman dari lembaga multilateral atau negara bilateral dengan tingkat bunga rendah dan jangka waktu pelunasan panjang untuk mendukung pembangunan
- b. Pinjaman setengah lunak, yaitu pinjaman yang bersifat lunak dan Sebagian bersifat komersial
- c. Pinjaman komersial, yaitu pinjaman yang bersumber dari lembaga keuangan atau bank internasional dengan persyaratan pasar umum, termasuk tingkat bunga dan tenor yang bersifat kompetitif.

### **2.1.5.3 Dampak Utang Luar Negeri**

Menurut Sabil et al (2022) dalam Adella et al.,(2024), utang luar negeri memberikan dampak positif dan negatif terhadap perekonomian suatu negara, yakni sebagai berikut:

1. Dampak positif utang luar negeri

- a. Sumber pembiayaan pembangunan yang efektif, utang luar negeri dapat menjadi alternatif pembiayaan yang lebih efisien dibandingkan dengan pajak maupun pencetakan uang.
- b. Meningkatkan kepercayaan internasional terhadap negara debitur, mencerminkan kemampuan negara dalam mengelola ekonomi dan membayar kewajiban.
- c. Mempererat hubungan ekonomi dan politik antarnegara, baik dalam bidang ekonomi maupun politik

- d. Mendorong perbaikan tata Kelola dan kebijakan domestik, karena adanya tekanan dari lembaga pemberi pinjaman untuk memperbaiki tata kelola ekonomi.
2. Dampak negatif utang luar negeri
    - a. Membebani APBN, karena kewajiban pembayaran pokok dan bunga utang
    - b. Mengurangi anggaran sektor strategis, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.
    - c. Menimbulkan ketergantungan dan potensi intervensi asing dalam kebijakan ekonomi.
    - d. Menciptakan stigma negatif, sebagai negara yang bergantung pada pinjaman luar negeri.

## **2.1.6 Wisatawan Mancanegara**

### **2.1.6.1 Pengertian Wisatawan**

Menurut *World Tourist Organization* (WTO) dalam Isdarmanto (2017:25), wisatawan merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara, bukan dengan tujuan memperoleh penghasilan, serta berlangsung lebih dari 24 jam. Apabila perjalanan dilakukan kurang dari 24 jam, maka hanya digolongkan sebagai excursionist.

Selanjutnya yeoti (2002) dalam Tangian et al (2020:34) menjelaskan bahwa wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalan ke suatu negara dengan tujuan selain untuk menetap atau bekerja secara tetap, dan selama

berada di negara tersebut membelanjakan pendapatan yang diperoleh dari tempat asal.

Sementara itu, Wisatawan mancanegara menurut *International Recommendations for Tourism Statistic* (IRTS) 2008 yang diterbitkan oleh *United Nations Statistics Division* (UNSD) dan *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke negara lain di luar tempat tinggalnya selama kurang dari satu tahun dengan tujuan utama seperti bisnis, berlibur, atau keperluan pribadi lainnya (Kementerian pariwisata, 2024).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa wisatawan merupakan individu yang melakukan perjalanan secara sukarela dan bersifat sementara ke luar daerah atau negara tempat tinggalnya, bukan untuk tujuan menetap, melainkan untuk berbagai kepentingan seperti rekreasi, bisnis, maupun urusan pribadi lainnya, lebih dari 24 jam.

#### **2.1.6.2 Jenis-jenis Wisatawan**

Menurut Isdarmanto (2017:26), jenis wisatawan dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. Wisatawan nasional (*National Tourist*), merupakan wisatawan yang melakukan kegiatan perjalanan wisata di dalam wilayah negaranya sendiri tanpa melintasi batas negara
2. Wisatawan domestik (*Domestic Tourist*), yaitu seseorang yang bepergian dari satu daerah ke daerah lain dalam satu negara untuk keperluan rekreasi, bisnis, atau kegiatan lainnya.

3. Wisatawan lokal (*Local Tourist*), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan di wilayah tempat tinggalnya sendiri, seperti dalam satu kota atau kabupaten
4. Wisatawan nusantara (Wisnus), merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan wisata di berbagai daerah dalam negeri.
5. Wisatawan Internasional (*International Tourist*), merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan melintasi batas negara untuk tujuan berlibur, bisnis, Pendidikan, atau lainnya.
6. *Incoming Tourist*, merupakan wisatawan dari luar negeri yang datang ke suatu negara untuk berwisata.
7. *Foreign Tourist*, mengacu pada wisatawan asing yang berkunjung ke suatu negara dan bukan merupakan penduduk negara tersebut.
8. Wisatawan Mancanegara (Wisman), merupakan wisatawan yang berasal dari negara lain dan datang ke Indonesia untuk berlibur atau melakukan kegiatan lainnya.

#### **2.1.6.3 Motivasi Wisatawan**

Menurut Isdarmanto (2017:142), motivasi wisatawan merupakan faktor penting dalam mendorong seseorang melakukan perjalanan wisata. Secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Motivasi Internal

Motivasi internal muncul dari kebutuhan emosional, psikologis, maupun fisiologis individu. Dorongan ini berkaitan erat dengan keinginan

pribadi untuk memperoleh keseimbangan fisik dan mental melalui aktivitas wisata. Secara umum, motivasi internal terbagi menjadi dua yaitu faktor primer dan sekunder.

## 2. Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal timbul akibat pengaruh lingkungan sekitar, baik dari aspek alam, sosial budaya, ekonomi, maupun pengaruh langsung dari kegiatan pariwisata itu sendiri.

Menurut Achiel et al., (2024:31), motivasi yang mendorong seseorang melakukan perjalanan wisata memiliki ragam yang luas serta dipengaruhi oleh berbagai aspek psikologis, sosial, dan ekonomi. Pada dasarnya, setiap individu memiliki alasan yang berbeda dalam melakukan perjalanan, mulai dari kebutuhan akan hiburan dan relaksasi hingga keinginan untuk mempelajari dan mengeksplorasi budaya baru di suatu destinasi. Sebagian wisatawan terdorong untuk bepergian sebagai bentuk pelarian dari rutinitas dan tekanan kehidupan sehari-hari, sementara yang lain berorientasi pada pencarian pengalaman baru guna memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Selain itu, ketertarikan terhadap unsur budaya seperti sejarah, kuliner khas, serta daya tarik alam yang unik seringkali menjadi faktor yang signifikan dalam keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

## **2.1.7 Remitansi**

### **2.1.7.1 Pengertian Remitansi**

Remitansi merupakan transfer dana yang dilakukan oleh pekerja (remitter) yang tinggal dan bekerja di luar negeri, khususnya di negara maju, kepada anggota keluarga yang berada di negara asal. Dana tersebut merupakan bagian dari pendapatan pekerja migran yang ditransfer Kembali ke daerah asalnya (Budiyanto, 2024).

Remitansi juga dipahami sebagai pengiriman uang oleh pekerja asing ke negara asal yang bersumber dari tabungan pribadi pekerja dan keluarganya. Dana remitansi tersebut digunakan di negara asal untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga, seperti pembelian makanan, pakaian, dan berbagai pengeluaran lainnya (Muhana et al., 2024).

Menurut bank Indonesia (2009) dalam Fahrudin & Aji (2021), remitansi merupakan dana yang ditransfer oleh perorangan dan pada umumnya tidak didasarkan pada kewajiban ekonomi tertentu. Dalam pencatatan neraca pembayaran, remitansi berkaitan dengan dua komponen, yaitu kompensasi tenaga kerja dan transfer personal.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, remitansi dapat disimpulkan sebagai aliran dana lintas negara yang dikirimkan oleh pekerja migran kepada keluarga di negara asal dan tercatat dalam neraca pembayaran.

### **2.1.7.2 Motivasi Pengiriman Remitansi**

Menurut Lucas & Stark (1985) dalam Budiyanto (2024) motivasi pengiriman remitansi dibedakan menjadi tiga yaitu:

### 1. *Pure Altruism*

Motivasi *pure altruism* menjelaskan bahwa pengiriman remitansi didorong oleh kepedulian migran terhadap kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan di negara asal, tanpa mempertimbangkan kepentingan pribadi. Dalam teori ini, utilitas migran bergantung pada tingkat kesejahteraan keluarga di daerah asal yang tercermin dari konsumsi per kapita rumah tangga. Oleh karena itu, migran mengirimkan remitansi untuk meningkatkan konsumsi per kapita keluarga tersebut. Jumlah remitansi cenderung meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan migran, namun akan menurun apabila pendapatan perkapita keluarga di negara asal mengalami peningkatan.

### 2. *Pure Self Interest*

Teori *pure self interest* menyatakan bahwa remitansi dikirimkan berdasarkan kepentingan pribadi migran. Terdapat tiga motivasi utama dalam pengiriman remitansi, yaitu untuk menambah kekayaan di negara asal, memelihara aset yang dimiliki negara asal, serta melakukan investasi modal. Investasi tersebut dapat berupa tanah, ternak, perumahan, dan aset lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan status sosial maupun pengaruh politik migran di komunitas asal.

### 3. *Tempered Altruism*

*Tempered altruism* menggambarkan adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara migran dan rumah tangga penerima remitansi. Hubungan ini didasarkan pada dua aspek utama, yaitu investasi

dan risiko. Pertama, terdapat hubungan positif antara tingkat Pendidikan migran dan jumlah remitansi yang dikirimkan, sehingga remitansi dapat dipandang sebagai bentuk pengembalian atas investasi Pendidikan yang telah dilakukan oleh rumah tangga. Kedua, adanya risiko seperti kegagalan panen, fluktuasi harga, keterbatasan asuransi, serta ketidaksempurnaan pasar modal mendorong rumah tangga untuk meminimalkan risiko melalui migrasi anggota keluarga. Sehingga, remitansi berfungsi sebagai mekanisme penyangga pendapatan, yang akan meningkat Ketika rumah tangga mengalami guncangan ekonomi.

### 2.1.8 Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu yaitu untuk memperkuat landasan teori serta membandingkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang akan dilakukan oleh penulis mengenai Determinasi Cadangan Devisa Indonesia tahun 2002-2024.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Lestari sukarniati, Widara <i>and</i> Gea Dwi Asmara (2025) - <i>The Influence of</i>	- Ekspor,	- Inflasi, - BI Rate. - Nilai tukar	Dalam jangka panjang ekspor berperan positif mempengaruhi cadangan	Journal of Econom ics Researc h and Social

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	<i>Macroeconomic Indicators on Foreign Exchange Reserves in Indonesia</i>			devisa Indonesia	Sciences . Vol 9, No 2, August 202	
2	Jannatul Naima, Puja Das Mony, Raad Mozib Lalon (2025)- <i>Determinants of Foreign Exchange Reserve of Emerging Economy: Time Series Evidence from Bangladesh</i>	- FDI - Remitansi - Utang Luar Negeri - Ekspor	- - - - -	Neraca Perdagangan GDP Impor Suku Bunga	Secara parsial FDI, remitansi, utang luar negeri dan ekspor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap cadangan devisa	Internasional Journal of Economics and Financial Issues, ISSN; 2146-4138
3	Herliani, lestari sukarniati, (2024)- analisis pengaruh ekspor, <i>foreign direct investment</i> (FDI), nilai tukar, dan inflasi terhadap cadangan devisa di negara asean-6 tahun 2011-2022	- <i>Foreign Direct Investment</i> - Ekspor,	- -	Inflasi. Nilai Tukar	Secara parsial variabel ekspor dan positif signifikan terhadap cadangan devisa, Sedangkan, variabel fdi tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa di negara asean	Jurnal penelitian ilmu sosial volume 1, nomor 11, juni 2024, halaman 217-225
4	Intan Pebriyanti dan Rifki Khoirudin (2024) - <i>Analysis of Determinants of Foreign</i>	- FDI, - Ekspor	- -	Pertumbuhan Ekonomi.	Secara parsial setiap variabel ekspor menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan Cadangan	BALAN CE : Economic, Business, Management,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Exchange Reserves in ASEAN-5 Countries			Devisa di seluruh negara ASEAN-5.	and Accounting Journal
5	Arief Farhan Karimi, Maryanti, Kasman Karimi (2024) - pengaruh net ekspor, kurs, <i>foreign direct investment</i> dan wisatawan asing terhadap cadangan devisa di indonesia	- Ekspor, - FDI - Wisatawan Asing	- Kurs	Secara parsial FDI berpengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa sedangkan net ekspor dan jumlah wisatawan asing berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap cadangan devisa di indonesia.	Jurnal akuntansi dan ekonomi ka, vol. 14 no. 2, desember 2024
6	Rakanatha Muhana, Hari Candra, Aghsilni (2024) - Pengaruh Remitansi Tki Dan Investasi Asing Terhadap Cadangan Devisa Indonesia	- Remitansi - FDI		Secara Parsial Remitansi TKI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa, sementara FDI memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Cadangan Devisa	JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 9, Nomor 1: Januari – Juni 2024
7	Naufal Luthfianto dan Maulidyah Indira Hasmarini,	- Remitansi - Ekspor	- Inflasi - Impor	Secara parsial ekspor dan penerimaan remitansi memiliki pengaruh	<i>Journal of Economic, Business and</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	(2024) Pengaruh Inflasi, Penerimaan Remitansi, Ekspor, Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Negara- Negara Brics 2015-2023	-		positif dan signifikan terhadap cadangan devisa	<i>Accounting</i> Volume 7 Nomor 6, Tahun 2024 e- ISSN : 2597- 5234
8	Nisa Ussa'diyah, Fachru Nofrian (2023) - pengaruh kegiatan ekonomi internasional terhadap peningkatan cadangan devisa di indonesia	- FDI - Utang Luar Negeri, - Ekspor		Dalam jangka pendek FDI dan utang luar negeri berpengaruh positif signifikan, namun ekspor positif tidak signifikan. Dalam jangka panjang FDI, utang luar negeri dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa	<i>Jurnal of development economic and digitaliz ation</i> vol. 2, no. 1, 2023, pp. 56- 76 p- issn 2963- 6221 – e-issn 2962- 8520
9	Husnul Holifah, Lorentino Togar Laut (2022) - pendekatan vecm pada variabel fdi dan impor terhadap cadangan devisa negara	- FDI	- Impor.	Dalam jangka pendek, variabel FDI tidak Berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa, Dalm jangka Panjang variabel FDI berpengaruh signifikan	Buletin ekonomi ka pemban gunan vol. 3 no.2 septemb er 2022, hal 235- 251

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				terhadap cadangan devisa.	
10	Edi Yanuar dan Ali Akbar (2022) - pengaruh ekspor dan impor migas Terhadap cadangan devisa indonesia	- Ekspor	Impor	Secara parsial variabel ekspor minyak dan gas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa	Klassen   vol. 2 no.2, juli-desember 2022 program studi ekonomi pembedaan universitas baturaja
11	Ledrianto Tafara, Robby Joan Kumaat, Mauna Th. B. Maramis (2022). - analisis faktor - faktor yang mempengaruhi cadangan devisa indonesia periode 2011-2020	- Utang Luar Negeri, - Ekspor	- Nilai Tukar	Variabel utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, nilai ekspor negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa,	jurnal berkala ilmiah efisiensi volume 22 no 6. bulan agustus 2022
12	Siti Amalia, Crisanty Sutristyaning tyas Titik (2022) - pengaruh impor, nilai tukar rupiah, dan utang luar negeri Terhadap cadangan devisa indonesia	- Utang Luar Negeri	- Impor. Nilai Tukar	Dalam jangka pendek utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Dalam jangka panjang utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan	Buletin ekonomi pembangunan vol. 2 no.1 februari 2021, hal 1-36

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				devisa di indonesia.	
13	Weri Mahendra, Fathiyatur Rahmah, Zahra Ramadani Jasmin (2022) - Determinan Cadangan Devisa Di Negara Organisasi Kerjasama Islam (Oki)	- Ekspor - Remitansi	- Kurs - Inflasi	Secara parsial ekspor remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa	<i>Journal of Economic, Business and Accounting</i> Volume 7 Nomor 6, Tahun 2024 e-ISSN : 2597-5234
14	Laeli Lafi Khusnatun dan Dinar Melani Hutajulu (2021) - analisis faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa indonesia	- Utang Luar Negeri	- Inflasi, - Bi Rate.	Dalam jangka panjang dan jangka pendek utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa	Ekono insentif   issn (p): 1907-0640   issn (e): 2654-7163
15	Siska Monita dan Devi Andriyani (2021) - pengaruh ekspor dan impor minyak mentah terhadap cadangan devisa di indonesia tahun 1996-2018	- Ekspor	- Impor.	Secara parsial bahwa ekspor minyak mentah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.	Jurnal ekonomi ka indonesia a volume 10 no 1 tahun 2021 p-issn : 2338-4123e-issn : 2614-7270
16	Anggia Murni, Umaruddin Usman,	- Utang Luar Negeri	-	Secara parsial utang luar negeri berpengaruh	Journal of Malikus saleh

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Jariah Abu Bakar, Mutia Rahmah (2021) – The Influence Of The Number Of Foreign Tourists And Foreign Debt To Foreign Exchange Reserves In Indonesia	- Wisatawan Mancanegara		positif terhadap cadangan devisa, namun wisatawan mancanegara berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa	Public Economics, Volume 04 Nomor 02 November 2021 E-ISSN : 2614-4573
17	Cut Nova Rianda (2020) - pengaruh ekspor impor terhadap cadangan devisa di indonesia	- Ekspor	- Impor.	Ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa	At-tasyri' jurnal ilmiah prodi muamalah p-issn: 2085-2541, e-issn: 2715-7865 volume 12, nomor 2, desember 2020
18	Eka Yuliana Rahmawati, Bambang Ismanto, Destri Sambara Sitorus (2020) - analisis pengaruh ekspor dan kurs terhadap cadangan devisa indonesia tahun 1990-2019	- Ekspor,	Kurs	Secara parsial, ekspor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa,	Jurnal eecodun amika pendidikan ekonomi universitas kristen satya wacana volumen 3 no 2 (2020)

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Hubungan Ekspor dengan Cadangan Devisa**

Menurut Abidin (2022) dalam teori neraca pembayaran, ekspor dicatat sebagai transaksi kredit dalam neraca transaksi berjalan karena menghasilkan penerimaan devisa bagi negara. teori ini menjelaskan bahwa keseimbangan eksternal negara dapat terjaga apabila permintaan dari ekspor lebih besar daripada pengeluaran untuk impor. Ekspor merupakan kegiatan perdagangan yang mampu mendorong permintaan dalam negeri, yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri besar, serta menciptakan struktur yang stabil dan lembaga sosial yang efisien.

Hasil penelitian oleh Rianda (2020) menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia. Temuan ini diperkuat oleh Herliani & Sukarniati (2024) dan Pebriyanti & Khoirudin (2024) yang menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan di negara ASEAN. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara ekspor dan cadangan devisa memiliki pengaruh yang positif, di mana peningkatan aktivitas ekspor akan diikuti oleh peningkatan jumlah cadangan devisa yang dimiliki suatu negara.

### **2.2.2 Hubungan *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan Cadangan Devisa**

Menurut teori neraca pembayaran, FDI termasuk dalam komponen neraca modal dan finansial, di mana arus masuk modal asing (*capital inflow*) dicatat sebagai transaksi kredit karena dapat menambah cadangan devisa (Abidin,

2022). *Foreign Direct Investment* (FDI) berperan penting dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran suatu negara. Arus modal asing (*capital Inflows*) dari kegiatan FDI membantu menutup kesenjangan devisa yang muncul akibat defisit pada transaksi berjalan.

Dengan demikian peningkatan FDI akan memberikan dampak positif terhadap cadangan devisa, karena semakin besar aliran modal yang masuk, semakin tinggi pula cadangan devisa yang dimiliki suatu negara (Ussa'diyah & Nofrian, 2023). Sejalan dengan hasil penelitian oleh Karimi et al (2024) menemukan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Temuan ini diperkuat oleh Holifah & Laut (2022) yang menyatakan bahwa dalam jangka panjang, FDI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan cadangan devisa melalui aliran modal asing.

### **2.2.3 Hubungan Utang Luar Negeri dengan Cadangan Devisa**

Berdasarkan teori neraca pembayaran, utang luar negeri termasuk dalam komponen neraca modal dan finansial, di mana penerimaan pinjaman luar negeri dicatat sebagai transaksi kredit yang meningkatkan cadangan devisa (Abidin, 2022). Penarikan utang luar negeri umumnya dilakukan ketika suatu negara menghadapi keterbatasan dana domestik serta ketidakseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan pembiayaan pembangunan. Peningkatan utang luar negeri dapat memperkuat cadangan devisa, namun dalam jangka panjang akumulasi utang yang berlebihan dapat menimbulkan tekanan terhadap cadangan devisa (Ussa'diyah & Nofrian, 2023).

Penelitian Tafara et al (2022) menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Temuan ini diperkuat oleh Amalia & Titik (2022) yang menyatakan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh positif terhadap cadangan devisa dalam jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara utang luar negeri dan cadangan devisa memiliki pengaruh yang positif, di mana peningkatan utang luar negeri yang digunakan secara efektif akan diikuti oleh peningkatan jumlah cadangan devisa yang dimiliki suatu negara.

#### **2.2.4 Hubungan Wisatawan Mancanegara dengan Cadangan Devisa**

Menurut teori neraca pembayaran, transaksi jasa pariwisata termasuk dalam transaksi berjalan dalam neraca jasa, di mana pengeluaran wisatawan asing di dalam negeri dicatat sebagai penerimaan (kredit) karena menghasilkan devisa (Abidin, 2022). Kunjungan wisatawan mancanegara berperan dalam meningkatkan cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara. Pengeluaran wisatawan asing dalam bentuk valuta asing akan menjadi sumber tambahan penerimaan cadangan devisa, sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung dan melakukan pengeluaran di dalam negeri, semakin besar pula cadangan devisa yang dihimpun negara (Jummiati et al., 2023).

Penelitian Jummiati et al (2023) menunjukkan jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di negara-negara ASEAN. Karimi et al (2024) juga menemukan bahwa wisatawan asing memiliki pengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia. Dengan demikian, dengan bertambahnya jumlah wisatawan mancanegara yang

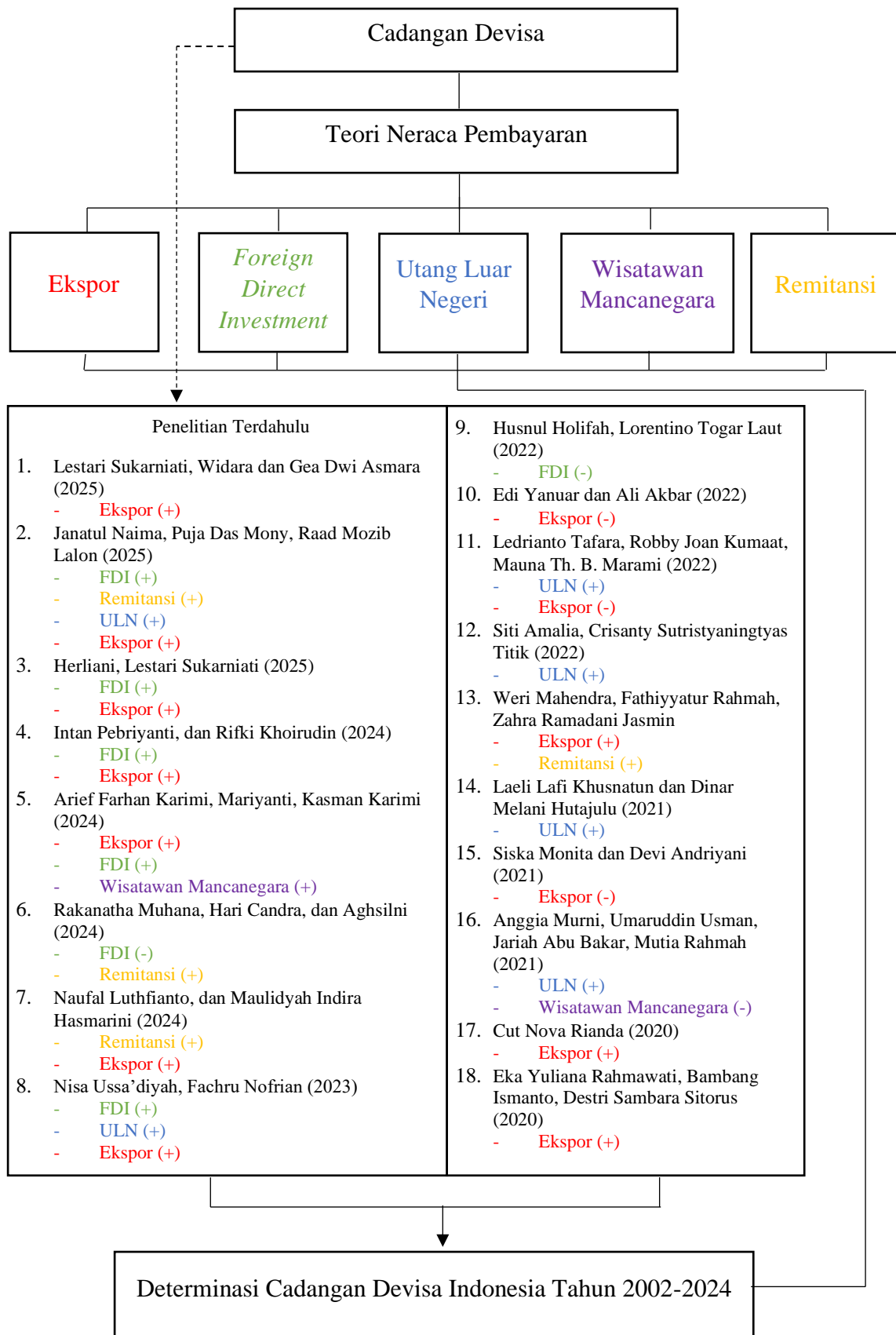
berkunjung dan melakukan transaksi maka dapat menambah cadangan devisa negara.

### **2.2.5 Hubungan Remitansi dengan Cadangan Devisa**

Menurut teori neraca pembayaran, remitansi termasuk dalam transaksi berjalan, khususnya pada komponen transfer personal dan kompensasi tenaga kerja, di mana aliran remitansi masuk ke suatu negara dicatat sebagai penerimaan (kredit) karena menghasilkan devisa (Bank Indonesia, 2009 dalam Fahrudin & Aji, 2021). Remitansi yang dikirimkan oleh pekerja migran dalam bentuk valuta asing berperan dalam meningkatkan cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara. Aliran remitansi dari luar negeri akan menjadi sumber tambahan penerima devisa, sehingga semakin besar jumlah remitansi yang diterima, semakin besar pula cadangan devisa yang dapat dihimpun oleh negara.

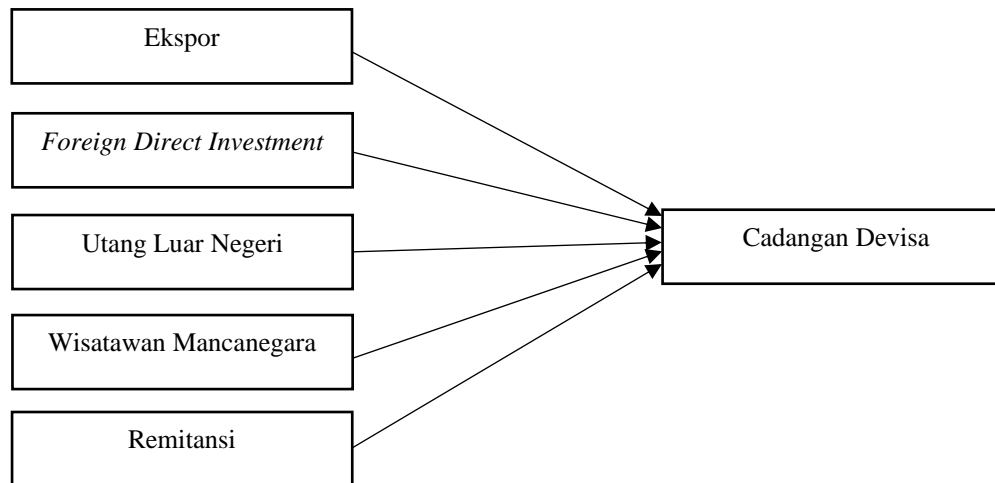
Penelitian Muhana et al. (2024) menunjukkan bahwa remitansi berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia. Juniantari & Sudibia (2024) juga menemukan bahwa peningkatan remitansi pekerja migran memberikan pengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia. Dengan demikian, bertambahnya aliran remitansi yang diterima dari luar negeri dapat meningkatkan cadangan devisa negara.

Untuk memperjelas alur pemikiran penelitian serta hubungan antar variabel yang dianalisis, Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram alur berpikir sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.1.



**Gambar 2. 1**  
**Diagram Alur Berpikir**

Mengacu pada uraian di atas, berikut adalah kerangan pemikiran yang disajikan penulis dalam penelitian ini:



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kajian terhadap penelitian terdahulu tentang cadangan devisa, maka dalam penelitian ini akan diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Diduga secara parsial ekspor, *foreign direct investment*, utang luar negeri, wisatawan mancanegara dan remitansi berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2002-2024.
2. Diduga secara bersama-sama ekspor, *foreign direct investment*, utang luar negeri, wisatawan mancanegara dan remitansi berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2002-2024.